

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang *Peralihan Pemerintahan dari Kabupaten Srengat ke Kabupaten Blitar 1830-1863*. Srengat adalah kecamatan yang berada di Kabupaten Blitar dan pernah menjadi wilayah bagian dari Kasunanan Surakarta. Kehadiran dari pemerintah Belanda menggantikan peran kerajaan sebagai penguasa. Srengat menjadi pembahasan pada skripsi ini karena status Srengat sekarang adalah kecamatan. Skripsi ini bertujuan untuk menjawab bagaimana kondisi Kabupaten Srengat sebelum dan sesudah Perjanjian Sepreh hingga terbentuknya Kabupaten Blitar. Dalam melakukan penelitian, Skripsi ini menggunakan Metode penelitian Sejarah yang terdiri dari empat tahap diantaranya: Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, Srengat merupakan wilayah kabupaten dari Kasunanan Surakarta. *Kedua*, sebelum adanya perjanjian Sepreh Srengat dan Blitar menjadi tempat tujuan pengikut Pangeran Diponegoro dengan tujuan untuk melindungi diri. *Ketiga*, setelah terjadinya Perjanjian Sepreh tahun 1830 Srengat berstatus menjadi *onderegent* setingkat dibawah kabupaten. *Keempat*, pada tahun 1854 terdapat keputusan pembagian wilayah administratif *district* dan *onderdistrict*. *Kelima*, terdapat *Besluit* tahun 1863 berisi tentang pengangkatan bupati Ronggo Hadinegara sebagai bupati Blitar pertama Kabupaten Blitar Residen Kediri.

Kata kunci: Kabupaten Srengat, Kabupaten Blitar, Perjanjian Sepreh.

ABSTRACT

This thesis discusses the Transition of Government from Srengat Regency to Blitar Regency 1830-1863. Srengat is a sub-district in Blitar Regency and was once part of the Surakarta Kasunanan. The presence of the Dutch government replaced the role of the kingdom as ruler. Srengat is discussed in this thesis because Srengat's current status is a sub-district. This thesis aims to answer the condition of Srengat Regency before and after the Sepreh Agreement until the formation of Blitar Regency. In conducting research, this thesis uses a historical research method which consists of four stages including: Heuristics, Verification, Interpretation, and Historiography. The results of this research are first, Srengat is a district of Kasunanan Surakarta. Second, before the Sepreh agreement, Srengat and Blitar were destinations for Prince Diponegoro's followers with the aim of protecting themselves. Third, after the Sepreh Agreement in 1830 Srengat had the status of an onderregent at the level below the district. Fourth, in 1854 there was a decision to divide the administrative areas into districts and sub-districts. Fifth, there is the Besluit of 1863 containing the appointment of the regent Ronggo Hadinegara as the first regent of Blitar, Blitar Regency, Resident of Kediri.

Key words: Srengat Regency, Blitar Regency, Sepreh Agreement.

خلاصة

تناقش هذه الأطروحة انتقال الحكومة من مقاطعة سرينغات إلى مقاطعة بليتار 1830-1863. سرنغات هي منطقة فرعية في بليتار ريجنسي وكانت ذات يوم جزءاً من سوراكارتا كاسونانان. حل وجود الحكومة الهولندية محل دور المملكة كحاكم. تمت مناقشة سرنغات في هذه الأطروحة لأن وضع سرنغات الحالي هو منطقة فرعية. تهدف هذه الأطروحة إلى الإجابة على حالة مقاطعة سرنغات قبل وبعد اتفاقية سيبريه حتى تشكيل مقاطعة بليتار. في إجراء البحث، تستخدم هذه الأطروحة منهج البحث التاريخي الذي يتكون من أربع مراحل بما في ذلك: الاستدلال، والتحقق، والتفسير، والتأريخ. نتائج هذا البحث هي أولاً أن سرينغات هي منطقة في كاسونانان سوراكارتا. ثانياً، قبل اتفاقية سيبريه، كانت سرنغات و بليتار مقصداً لاتباع الأمير ديبونيغورو بهدف حماية أنفسهم. ثالثاً، بعد اتفاقية سيبريه في عام 1830، حصلت سرنغات على وضع وكيل على المستوى الأدنى من المنطقة. رابعاً، في عام 1854 صدر قرار بتقسيم المناطق الإدارية إلى مناطق ونواحي. خامساً، هناك مرسوم ببسلويت لعام 1863 الذي يتضمن تعيين الوصي رونجو هادينجارا كأول وصي على بليتار، منطقة بليتار، المقيم في كديري

الكلمات المفتاحية: منطقة سرنغات، منطقة بليتار، اتفاقية سيبريه

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. atas rahmat, petunjuk dan ridho-Nya, sehingga saya telah menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “*Peralihan Pemerintahan dari Kabupaten Srengat ke Kabupaten Blitar 1830-1863*” dengan tepat pada waktunya.

Adapun skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata satu Sarjana Humaniora (S.Hum) di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Sejarah Peradaban Islam. Penelitian ini merupakan proses perjalanan yang mengajarkan keberanian dan skripsi ini dapat terselesaikan atas dedikasi, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Prof. Dr. Akhmad Rizqon Khamami, Lc., M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Habibi Farihin M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
4. Nurul Baiti Rohmah, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang memberikan bimbingan, saran, dan wawasan dalam penulisan skripsi ini.
5. Semua dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang telah mengajarkan pengetahuan dan pengalaman dalam perkuliahan.
6. Dewan seni dan pegiat budaya Kecamatan Srengat yang telah memberikan arahan dan masukan dalam kelancaran penulisan skripsi.

Dukungan dari semua pihak di atas sungguh berarti dalam penulisan skripsi ini. Saya menyadari dalam skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan dan kebenaran skripsi ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemahaman dan pengetahuan, khususnya pengetahuan dalam bidang sejarah lokal di Kecamatan Srengat .

Tulungagung, 21 Maret 2024

Penulis,

Yusuf Maulana Muhamad

NIM. 126307203072